

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara pertanian dan sektor ini memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pembangunan peternakan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, peternak, memperluas lapangan pekerjaan, serta memperluas dan mengisi segmen pasar. Baik pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Keberadaan pasar tradisional di Kabupaten Bantul merupakan suatu bentuk perekonomian rakyat sekaligus memberikan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat. Sebagian besar pedagang di pasar tradisional adalah kaum wanita. Semakin tingginya tingkat kebutuhan hidup, mendorong wanita untuk ikut serta dalam usaha mencukupi kebutuhan rumah tangga. Bidang usaha yang kebanyakan ditekuni oleh kaum wanita adalah sektor informal khususnya berdagang. Penduduk Kabupaten Bantul yang berjenis kelamin perempuan berumur 15 tahun ke atas yang bekerja dalam bidang perdagangan sebesar 35,18% sedangkan 22,47% dalam bidang manufaktur dan 13,19% dalam bidang pertanian (PBS, 2018).

Komoditas yang diperjualbelikan di pasar tradisional sangat beragam antara lain produk hasil pertanian dan industri. Salah satu produk pertanian yang dipasarkan adalah komoditas peternakan berupa karkas ayam broiler. BPS (2018) menyebutkan jumlah ayam ras pedaging yang dipotong menurut jenisnya di Kabupaten Bantul tahun 2016 sebesar 1.964.430 ekor. Potensi Kabupaten Bantul

sebagai lokasi yang baik untuk memasarkan karkas ayam broiler dapat dilihat pula dari tingkat kepadatan penduduknya. BPS (2018) kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul sekitar 912.935 jiwa. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bantul mendukung usaha berdagang karkas ayam broiler karena konsumen lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pada jangkauan produsen yang dekat dengan tempat tinggalnya. Jumlah pedagang karkas ayam broiler di pasat tradisional memang tidak sebanyak pedagang yang menjual komoditas lain. Namun dilihat dari konsumsi dan selera masyarakat yang tinggi terhadap daging ayam broiler, usaha ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan. Konsumsi daging ayam ras rata-rata per kapita per minggu di Kabupaten Bantul sebesar 0,124 kg. lebih besar dari konsumsi daging sapi sebesar 0,009 kg (BPS, 2018).

Setiap kegiatan usaha bertujuan untuk menghasilkan pendapatan yang optimal. Namun sebagian besar pedagang karkas ayam broiler belum memperhitungkan secara pasti seberapa besar pendapatan yang mereka peroleh. Usaha ini hanya sekedar untuk mendukung penghasilan suami walaupun tidak menutup kemungkinan penghasilan mereka dapat lebih besar dari penghasilan suami. Pendapatan pedagang karkas ayam broiler dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Skala penjualan, biaya pembelian input produksi, biaya transportasi, lama usaha, penggunaan jasa pemotongan, dan lokasi penjualan merupakan faktor yang harus dipertimbangkan oleh para pedagang sebagai upaya peningkatan pendapatan.

Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan pedagang karkas ayam broiler, besarnya kontribusi

pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga di pasar tradisional Kabupaten Bantul.

Tujuan Penelitian

Menganalisis pendapatan pedagang karkas ayam broiler pada skala usaha kecil, sedang, dan besar di pasar tradisional Kabupaten Bantul.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada pemerintah dan masyarakat mengenai potensi usaha berdagang karkas ayam broiler di pasar tradisional. Manfaat yang lain yaitu bagi pengembangan ilmu yaitu memberikan gambaran tentang analisis pendapatan untuk penelitian sejenis.